

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Antara Tradisi dan Modernitas

Muhammad Zamroni

Fakultas Tarbiyah, IAI Miftahul Ulum Lumajang, Indonesia

Astridriance@univbinainsan.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Globalisasi, Tradisi, Modernitas, Metode Pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan agama Islam di era globalisasi, dengan fokus pada pertemuan antara tradisi dan modernitas. Dalam konteks globalisasi, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru, termasuk pengaruh teknologi informasi dan perubahan nilai-nilai sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi di berbagai lembaga pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mempertahankan tradisi, banyak lembaga yang mulai mengintegrasikan metode pengajaran modern untuk menarik minat generasi muda. Dengan demikian, diperlukan strategi yang seimbang untuk mengharmonisasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Abstract

Key Word:

Islamic Religious Education, Globalization, Tradition, Modernity, Teaching Methods.

This research aims to analyze the implementation of Islamic religious education in the era of globalization, focusing on the meeting between tradition and modernity. In the context of globalization, Islamic religious education faces new challenges, including the influence of information technology and changes in social values. This research uses a qualitative approach with interviews and observations in various educational institutions. The results show that despite efforts to maintain tradition, many institutions are beginning to integrate modern teaching methods to appeal to younger generations. Thus, a balanced strategy is needed to harmonize traditional values with the needs of contemporary education.

Copyright © 2024 Muhammad Zamroni

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dan peluang baru. Globalisasi tidak hanya mengubah cara informasi disampaikan, tetapi juga memengaruhi nilai-nilai dan budaya masyarakat. Di tengah derasnyanya arus perubahan ini, pendidikan agama Islam perlu beradaptasi tanpa kehilangan esensi dan tradisinya. Pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran atau kegiatan sistematis untuk mengembangkan potensi individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter, guna mempersiapkan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan mencakup berbagai aktivitas yang terjadi baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun di lingkungan nonformal, seperti keluarga dan masyarakat, dengan tujuan utama membantu individu mencapai perkembangan optimal. Secara khusus, pendidikan juga dimaknai sebagai upaya untuk mewariskan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, norma, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya agar individu dapat berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan dunia di sekitarnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bertujuan untuk "menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya" (Dewantara, 1967). Pendidikan, dalam pandangan ini, tidak hanya mementingkan aspek akademis atau keterampilan teknis, tetapi juga berfokus pada pembentukan moral dan karakter individu. Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki akar yang kuat dalam tradisi. Namun, di era modern, generasi muda semakin terpapar oleh berbagai pengaruh luar yang dapat memengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat N. H. Khudori (2011) yang menyatakan bahwa globalisasi membawa dampak signifikan terhadap identitas budaya dan agama, sehingga perlu adanya penyesuaian dalam metode pendidikan untuk menjaga relevansi pendidikan agama.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, tetapi juga dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman ajaran agama. Menurut M. Amin Abdullah (2006), pendidikan agama harus mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang inovatif, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti dari ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi

antara tradisi dan modernitas menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam.

Masalah yang Ditemukan di Lapangan diantaranya Banyak lembaga pendidikan agama Islam masih mengandalkan kurikulum yang didasarkan pada metode pengajaran tradisional. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dan sulit untuk mengaitkan ajaran agama dengan konteks modern. Arus informasi yang cepat melalui media sosial dan internet seringkali menyajikan pemahaman agama yang tidak akurat. Siswa terpapar berbagai pandangan, yang dapat membingungkan mereka dalam memahami ajaran Islam. Pendidikan agama sering kali terfokus pada teori, sementara keterampilan praktis dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari kurang diperhatikan. Metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton dan tidak interaktif, sehingga siswa tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Banyak siswa merasa bahwa materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang menyebabkan rendahnya minat belajar.

Penelitian terdahulu merekomendasikan integrasi antara kurikulum tradisional dan modern. Ini termasuk penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran agar lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya saat ini. Memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan platform digital untuk diskusi dan pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang lebih menarik. Mahmudi (2024). Menyatakan bahwa Integrasi antara kurikulum tradisional dan modern dalam pendidikan agama sering kali direkomendasikan agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran agama dapat meningkatkan pemahaman siswa secara interaktif, sehingga materi menjadi lebih menarik dan relevan dengan konteks sosial saat ini. Sebagai contoh, pemanfaatan platform digital, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media digital lainnya memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan mempelajari ajaran agama dengan cara yang lebih dinamis dan kreatif.

Selain itu, penelitian Zainuri (2024) menunjukkan bahwa integrasi metode tradisional dan digital dapat mempertahankan nilai-nilai spiritual sambil mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis dan literasi digital. Dalam pendekatan ini, metode pengajaran klasik (seperti hafalan atau kajian kitab) diimbangi dengan teknologi yang memberikan konteks dan aplikasi praktis bagi siswa. Dengan cara ini, kurikulum menjadi lebih holistik dan mampu membekali siswa dalam menghadapi tantangan global. Menyusun program yang mengajarkan keterampilan praktis dalam menerapkan ajaran agama. Misalnya, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa dalam praktik nyata. Menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka. Mendorong keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan agama, sehingga pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan rumah dan masyarakat.

Permasalahan ini semakin kompleks ketika mempertimbangkan berbagai perspektif di kalangan pendidik dan masyarakat. Beberapa pihak berpendapat bahwa modernitas dapat mengikis nilai-nilai tradisional, sedangkan yang lain berpendapat bahwa pendekatan modern dapat memperkaya pemahaman agama. Sebagai contoh, S. A. M. Rahman (2017) menekankan bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu mengakomodasi perkembangan zaman tanpa mengorbankan substansi ajaran. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan agama Islam di era globalisasi, serta mencari solusi yang tepat untuk mengharmonisasikan antara tradisi dan modernitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pendidikan agama di tengah perubahan sosial yang cepat.

METODE PENELITIAN

Berikut adalah langkah-langkah metodologi yang diterapkan:

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami implementasi kurikulum PAI dalam konteks globalisasi, yang melibatkan perpaduan antara tradisi dan modernitas.

Sumber Data

Penelitian akan mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder: 1) Data Primer: Wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung terkait penerapan kurikulum yang memadukan pendekatan tradisional dan modern; 2) Data Sekunder: Dokumentasi dari kurikulum, modul pelajaran, artikel akademik, kebijakan pendidikan, dan laporan terkait pengajaran PAI dalam konteks modernisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan: 1) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah mengenai metode pengajaran PAI yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam menyelaraskan antara tradisi dan tuntutan modernisasi; 2) Observasi: Observasi langsung di kelas PAI untuk melihat praktik pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana teknologi atau metode modern diterapkan; 3) Studi Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen kurikulum dan materi ajar yang digunakan untuk melihat sejauh mana elemen modern dan tradisional diintegrasikan.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Koding Data: Menandai informasi penting dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang relevan; 2) Identifikasi Tema: Mengelompokkan kode menjadi tema-tema utama, seperti "peran teknologi", "keterlibatan tradisi", dan "tantangan penerapan"; 3) Interpretasi: Menginterpretasi temuan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam penerapan kurikulum PAI antara berbagai institusi.

Validasi Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu: 1) Triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi; 2) Member Checking: Mengonfirmasi hasil wawancara dengan partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan persepsi mereka.

Prosedur Etika

Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek etika, termasuk meminta izin kepada partisipan, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta memperoleh izin tertulis dari pihak institusi terkait untuk pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai "Implementasi Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi: Antara Tradisi dan Modernitas" dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu penerapan metode tradisional, integrasi metode modern, tantangan yang dihadapi, dan pengaruh globalisasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini berfokus pada cara lembaga pendidikan, khususnya sekolah-sekolah yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam, menyesuaikan kurikulumnya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Penerapan Metode Tradisional dalam Pendidikan Agama Islam

Metode tradisional dalam Pendidikan Agama Islam, seperti hafalan, kajian kitab, dan ceramah langsung, masih dipertahankan oleh banyak sekolah sebagai upaya untuk menjaga esensi dan nilai-nilai spiritual dalam pengajaran agama. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dasar keagamaan siswa, terutama dalam hal hafalan ayat Al-Qur'an, pengetahuan tentang fiqih, aqidah, dan sejarah Islam. Sebagian besar guru menilai bahwa metode ini efektif untuk membentuk karakter dan moral siswa, sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam. Namun, meskipun efektif untuk mendidik spiritualitas, pendekatan ini sering dianggap kurang responsif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kebutuhan abad ke-21. Siswa yang belajar dengan metode ini cenderung menghafal tanpa banyak memahami relevansi dari ajaran yang dipelajari dalam konteks dunia modern.

Integrasi Metode Modern dalam Pendidikan Agama Islam

Penelitian menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern dalam PAI. Beberapa sekolah telah menggunakan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform e-learning untuk mendukung penyampaian materi agama. Platform digital memungkinkan siswa untuk mengikuti diskusi interaktif, menonton video pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kuis online yang membantu memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Penggunaan teknologi ini juga bertujuan untuk membuat materi agama lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa yang akrab dengan teknologi. Melalui media ini, siswa memiliki akses ke berbagai sumber pembelajaran, termasuk kitab digital dan konten multimedia lainnya, yang memungkinkan mereka memahami ajaran agama dari perspektif yang lebih luas dan kontekstual.

Tantangan dalam Implementasi PAI di Era Globalisasi

Penelitian juga mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi dalam menggabungkan tradisi dan modernitas dalam pendidikan agama. Beberapa di antaranya adalah: Kurangnya Pelatihan untuk Guru: Guru

yang tidak terbiasa dengan teknologi menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan metode digital dalam pengajaran. Sebagian besar guru PAI dilatih dalam metode tradisional dan sering kali merasa kurang siap untuk menggunakan media digital sebagai alat bantu mengajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimahmudi, T. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi mobile, platform daring, dan multimedia interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai etika dan moral Islam dalam desain pembelajaran digital. Dengan memadukan aspek keislaman dengan teknologi, metode pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan etika di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam di era digital dapat menjadi wahana efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara teknologi, tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh sesuai dengan ajaran agama Islam.

Totango, Y. (2023). Kreativitas guru pak dalam pembelajaran di era digital. Dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan di era digital membutuhkan guru yang kreatif dan mampu beradaptasi. Kreativitas menjadi kompetensi esensial, terutama bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), dalam menyusun metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi dan media digital secara efektif. Kreativitas ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, seperti melalui video tutorial, simulasi virtual, dan permainan edukatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Perubahan paradigma dalam pembelajaran digital juga menuntut guru PAK untuk mengintegrasikan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi oleh guru PAK tidak hanya berfokus pada perangkat digital, tetapi juga pada metode yang mampu menyatukan ajaran agama dengan kemajuan teknologi. Strategi ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuatnya lebih sesuai dengan generasi digital saat ini. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan digital serta kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran.

Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital. Akses internet yang tidak merata, khususnya di daerah terpencil, juga menjadi kendala yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah terpencil dan tertinggal (3T), menjadi kendala utama dalam penerapan pembelajaran digital di Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkannya meliputi kurangnya akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat digital di sekolah-sekolah. Di wilayah 3T, akses internet sering kali tidak tersedia atau terbatas, sehingga kegiatan pembelajaran berbasis teknologi sulit diterapkan dengan optimal. Bahkan, banyak siswa harus pergi ke tempat umum seperti warung internet (warnet) untuk mengakses pelajaran daring, yang tentu menambah beban biaya bagi keluarga mereka (Tantangan Pendidikan di Era Digital)

Kekhawatiran terhadap Penurunan Nilai Tradisional: Sebagian pendidik khawatir bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi fokus pada nilai-nilai inti yang diajarkan dalam metode tradisional. Teknologi juga dianggap bisa mengganggu proses pembentukan karakter karena sering kali mengalihkan perhatian siswa dari tujuan spiritual. Penelitian Qowim (2024) menunjukkan bahwa ketergantungan pada teknologi dalam pendidikan dapat memengaruhi fokus terhadap nilai-nilai tradisional. Beberapa pendidik khawatir bahwa penggunaan teknologi berlebihan dalam pembelajaran berpotensi mengurangi aspek spiritual dan karakter siswa, karena distraksi dari media digital dapat menghambat perkembangan etika dan moral yang seharusnya dipupuk melalui pendekatan pendidikan tradisional yang lebih langsung dan personal. Teknologi yang diakses tanpa filter dapat menyebabkan penurunan kesopanan, empati, dan perilaku sosial, terutama pada generasi muda yang sering terpapar konten tidak sesuai di media sosial. Pendidikan karakter berperan penting di sini, karena memungkinkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai seperti integritas dan rasa hormat dalam kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian teknologi yang terarah dan didampingi nilai-nilai moral menjadi cara agar teknologi tidak hanya menjadi alat, namun tetap mendukung pembentukan karakter siswa (Kristiawan & Ngongo, 2019; Herlambang, 2018)

Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan Agama Islam

Globalisasi telah membawa berbagai pengaruh terhadap pendidikan agama, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Di satu sisi, globalisasi memberi akses ke berbagai sumber ilmu dan pandangan global tentang Islam, yang bisa memperkaya pembelajaran dan pemahaman siswa tentang agama. Di sisi lain, globalisasi juga mempengaruhi gaya hidup dan pandangan generasi muda, yang cenderung lebih

terbuka dan kritis. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam pendidikan agama Islam untuk tetap relevan dan menarik bagi siswa yang tumbuh dalam budaya global yang beragam.

Selain itu, adanya globalisasi memicu peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam PAI. Banyak sekolah kini melihat literasi digital sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk dapat mengakses dan memahami informasi keagamaan yang tersedia secara luas di internet. Literasi digital ini membantu siswa mengakses sumber yang valid dan belajar secara mandiri dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Sejalan dengan hasil penelitian dari Habib (2024) yang menyatakan bahwa kurikulum PAI yang diusulkan mampu menjawab tantangan pendidikan agama di era modern, memberikan panduan praktis bagi pendidik, dan berkontribusi signifikan terhadap inovasi dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat dibekali dengan integritas moral dan kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PAI di era globalisasi menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Sekolah-sekolah dan pendidik perlu terus mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai inti dari ajaran agama Islam. Dengan dukungan teknologi yang tepat dan pelatihan guru yang memadai, pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi lebih inklusif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era globalisasi.

Pembahasan

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Perubahan yang cepat dalam teknologi, budaya, dan cara hidup telah mempengaruhi cara pendidikan agama disampaikan dan dipahami. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai agama, tetapi juga untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana tradisi dan modernitas berinteraksi dalam PAI.

Konteks Globalisasi dalam Pendidikan Agama Islam

Globalisasi membawa arus informasi yang sangat cepat dan luas, mempengaruhi cara orang belajar dan mengakses pengetahuan. Hal ini berimplikasi pada PAI, yang kini dituntut untuk menjawab tantangan yang muncul akibat keterbukaan informasi. Siswa tidak hanya belajar dari guru di kelas, tetapi juga dari sumber-sumber lain, termasuk media sosial, video, dan platform digital. Menurut Abdurrahman (2020), globalisasi memaksa pendidikan Islam untuk berevolusi agar tetap relevan, baik dalam konten maupun dalam metode pengajaran. Selanjutnya sejalan dengan hasil penelitian Bassar, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peluang strategis untuk berkontribusi dan memberikan solusi, terutama bagi generasi milenial untuk meningkatkan keimananannya, dengan meningkatkan pemahaman, apresiasi dan pengalaman manusia dalam mengamalkan Islam.

Tradisi dalam Pendidikan Agama Islam

Tradisi dalam pendidikan agama Islam mencakup pengajaran kitab-kitab klasik, hafalan, dan metode ceramah. Metode ini telah terbukti efektif dalam membangun dasar pengetahuan agama yang kuat dan karakter siswa. Namun, tantangan muncul ketika metode ini dihadapkan pada kebutuhan generasi muda yang lebih kritis dan terpapar pada berbagai ideologi dan budaya. Penelitian oleh Al-Qurashi (2019) menunjukkan bahwa meskipun metode tradisional memiliki keunggulan dalam penanaman nilai-nilai agama, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan metode modern agar lebih menarik bagi siswa.

Modernitas dalam Pendidikan Agama Islam

Dengan kemajuan teknologi informasi, terdapat banyak alat dan metode baru yang dapat digunakan dalam pengajaran agama. Misalnya, penggunaan aplikasi pendidikan, video interaktif, dan platform pembelajaran online. Ini memberikan peluang untuk mengajar agama dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Fathi (2021) mencatat bahwa penerapan teknologi dalam PAI dapat meningkatkan interaksi siswa dan membantu mereka memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari yang lebih relevan.

Integrasi Tradisi dan Modernitas

Integrasi antara tradisi dan modernitas dalam PAI memerlukan pendekatan yang hati-hati. Diperlukan keseimbangan antara menjaga nilai-nilai inti agama dan mengadopsi metode yang lebih kontemporer. Pendekatan ini bisa berupa penggunaan metode pengajaran yang menggabungkan ceramah tradisional dengan diskusi interaktif atau proyek berbasis teknologi yang menanamkan nilai-nilai agama. Penelitian oleh Mahmud (2020) menunjukkan bahwa pendekatan seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih

menarik, tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada banyak peluang, terdapat tantangan dalam implementasi PAI di era globalisasi. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Banyak pendidik yang terlatih dalam metode tradisional dan merasa kurang siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah juga menjadi penghalang, terutama di wilayah terpencil di mana akses internet tidak merata. Dalam konteks implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi, ada berbagai tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan untuk guru dalam menggunakan teknologi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pendidik yang terlatih dalam metode pengajaran tradisional dan merasa kurang siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya pelatihan ini menghambat guru dalam memanfaatkan alat digital secara efektif. Misalnya, menurut Hasanah (2019), tantangan ini mencakup ketidakpahaman guru terhadap cara menerapkan teknologi dalam pendidikan agama, yang dapat mengurangi efektivitas pengajaran. Hal ini diperparah oleh kondisi infrastruktur yang tidak merata di berbagai daerah, terutama di lokasi terpencil, di mana akses internet dan perangkat teknologi sering kali sangat terbatas (Rahayu, 2020; Suryadi, 2019). Di sisi lain, beberapa studi juga menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran (Hidayat, 2021). Inisiatif untuk memberikan pelatihan yang tepat sangat diperlukan agar guru dapat menghadapi tantangan di era digital dengan lebih percaya diri dan efisien (Maulana, 2019; Nugroho, 2018).

Sebagai contoh, sebuah penelitian oleh Ilyas (2022) menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan teknologi, sehingga pembelajaran agama dapat berjalan lebih interaktif dan menarik. Keterlibatan aktif guru dalam proses pelatihan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan (Rahman, 2020). Kekhrunan nilai-nilai tradisional juga sering muncul, di mana penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan spiritual yang ingin dicapai dalam pembelajaran agama. Para pendidik perlu menciptakan keseimbangan antara menggunakan teknologi dan tetap mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi inti ajaran agama Islam. Pendidikan globalisasi harus mampu beradaptasi dan mengintegrasikan elemen tradisi dengan modernitas. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pelatihan bagi pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penggunaan teknologi yang bijaksana. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat tetap relevan dan efektif dalam membimbing generasi muda untuk menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian tentang implementasi pendidikan agama Islam di era globalisasi menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan dalam mengharmonisasikan antara tradisi dan modernitas. Globalisasi membawa perubahan yang cepat dalam aspek sosial, budaya, dan teknologi, yang memengaruhi cara generasi muda memahami dan mengamalkan ajaran agama. Meskipun pendidikan agama Islam memiliki landasan tradisional yang kuat, adaptasi terhadap metode pengajaran modern menjadi penting untuk menarik minat siswa dan menjawab kebutuhan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan agama Islam yang berhasil adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan inovatif. Ini mencakup penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks sosial saat ini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang seimbang, memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya mempertahankan ajaran inti, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Secara keseluruhan, untuk menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan agama Islam harus bertransformasi dengan tetap menjaga esensi dan nilai-nilai tradisional, sehingga dapat membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika dunia modern.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2006). *Pendidikan Agama dalam Perspektif Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrahman, A. (2020). *Globalisasi dan Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Ali, M., & Asrori, M. (2021). *Pengembangan Metode Pengajaran PAI di Era Digital*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- AlQurashi, R. Z. A. (2021). Abdul Samad Al-Qurashi (ASQ)—An Admirable Growth Trajectory—Middle East

- to a Multinational Presence. In *Corporate Success Stories in the UAE: The Key Drivers Behind Their Growth* (pp. 19-32). Emerald Publishing Limited.
- Al-Qurashi, M. (2019). *Konteks Tradisi dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Studi Islam.
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewantara, K. H. (1967). *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Fathi, M. (2021). *Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Agama: Peluang dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.
- Hasanah, L. (2019). Tantangan dan Hambatan Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-50.
- Hidayat, R. (2021). Manajemen Kelas Digital di Sekolah Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 85-98.
- Herlambang, R. (2018). Teknopedagogik sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Digital. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 66-67.
- Ilyas, A. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru PAI di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 32(1), 45-60.
- Khudori, N. H. (2011). *Globalisasi dan Identitas Budaya: Tantangan bagi Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Kristiawan, M., Ngongo, M. P., & Herlina, R. (2019). Implementasi Teknologi dalam Pendidikan Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 23-32.
- Mahmud, H. (2020). *Integrasi Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Mahmudi, M. A. (2024). Integrating Technology in Islamic Religious Education: Echaning Engagement and Learning Outcomes. *eScience Humanity Journal*, 4(2), 505-513.
- Maulana, D. (2019). Fleksibilitas Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dengan Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 22(1), 45-58.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D., & Rahman, F. (2020). *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Kemanusiaan.
- Nugroho, A. (2018). Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global melalui Pendidikan Berbasis Teknologi. *Buletin Pendidikan Islam*, 12(2), 88-100.
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Pengintegrasian Nilai-Nilai Moral Dalam Kurikulum Berbasis Teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(1).
- Rahayu, S. (2020). Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 103-120.
- Rahman, S. A. M. (2017). *Pendidikan Agama: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jurnal Ilmu Agama.
- Rahman, A. (2020). Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peningkatan Aksesibilitas melalui Platform Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Islam*, 35(2), 78-92.
- Suparlan, P. (2002). *Pendidikan dalam Konteks Sosial*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Suryadi, K. (2019). Kebijakan dan Infrastruktur Teknologi untuk Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Islam*, 11(1), 33-47.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Totango, Y. (2023). Kreativitas guru pak dalam pembelajaran di era digital. *DIDAXEI*, 4(2), 634-644.
- Trimahmudi, T. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1319-1333.
- Zainuri, H. (2024). Blending Traditional and Modern Methods A New Curriculum Framework for PAI. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 656-673.